

Peningkatan Kualitas Emping Melinjo di Kecamatan Jiput Menuju Pasar Ekspor

Ida Busnetty¹, Mustamina Maulani², Dian Octaviani³

¹Magister Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti

²Teknologi Perminyakan, Fakultas Teknologi Kebumihan dan Energi, Universitas Trisakti

³Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti

Abstrak. Latar belakang pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat (PkM) adalah sebagai kewajiban dosen dalam Tridarma Perguruan Tinggi yang telah dilaksanakan dari bulan Maret sampai Juni 2021. Kegiatan dilakukan di Kabupaten Jiput Desa Tenjolahang, hampir 90 persen penduduk di desa ini sebagai pengrajin emping. Pengrajin Emping ini dalam berproduksi kurang memperhatikan kualitas jika dibandingkan Emping Kebumen. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan kualitas produksi Emping Melinjo mulai dari ukuran, kecerahan warna, tingkat ketebalan dan kemasan dan diharapkan bisa bersaing dengan Emping Kebumen. Metode yang digunakan dalam PkM ini adalah melalui peyuluhan, pendampingan dan survey pasar terhadap persepsi konsumen terhadap kualitas Emping Jiput. Hasil survey pasar konsumen lebih menyukai Emping Kebumen dibandingkan Emping Jiput karena kualitas Emping Kebumen lebih baik. Melakukan penyuluhan membuat emping dengan kualitas produksi emping menjadi lebih baik. Produksi Emping di Kecamatan Jiput dalam 1 bulan mampu menghasilkan 250 ton dan di pasarkan di wilayah Jabodetabek, dengan meningkatkan kualitas produksi, kemasan dan higienitas produk diharapkan mampu memasuki pasar ekspor.

Kata kunci: Emping Melinjo, produk, kualitas, Pasar Ekspor, Jiput

Abstract. The background for implementing community service (PkM) is as a lecturer's obligation in the Tridarma of Higher Education which has been carried out from March to June 2021. The activity is carried out in Jiput Regency, Tenjolahang Village, almost 90 percent of the population in this village are emping craftsmen. These Emping craftsmen in production pay less attention to quality when compared to Kebumen Emping. The purpose of this activity is to improve the quality of Melinjo's Emping production from size, color brightness, thickness level and packaging and is expected to be able to compete with Kebumen Emping. The method used in this PkM is through counseling, mentoring and market surveys on consumer perceptions of the quality of Emping Jiput. The results of the consumer market survey prefer Emping Kebumen to Emping Jiput because the quality of Emping Kebumen is better. Conducting counseling to make chips with the production quality of chips for the better. Emping production in Jiput District in 1 month is able to produce 250 tons and is marketed in the Jabodetabek area, with increasing production quality, packaging and product hygiene, it is expected to be able to enter the export market.

Keywords: Melinjo Emping, product, quality, Export Market, Jiput

Correspondence author: Ida Busneti, Indonesia



This work is licensed under a CC-BY-NC

Pendahuluan

Kecamatan Jiput Kabupaten Pandeglang berada di daerah pebukitaan dan dekat dengan pantai, Luas wilayah 53.04 km , jumlah penduduk 10.340 jiwa. Berdasarkan topografi hampir semua desa merupakan dataran dan Sebagian kecil lereng. 80 persen penduduk bekerja di sector pertanian, peternakan dan perkebunan.

Di Kecamatan Jiput tumbuh subur pohon Melinjo, setiap rumah tangga memiliki pohon Melinjo untuk dijadikan Emping. Penduduk yang tidak punya pohon Melinjo akan menjadi penerima upah membuat kerupuk Emping. Sore hari mereka mengambil Melinjo sama pengepul, setelah mengerjakan pekerjaan rumah tangga maka Ibu Rt akan membuat kerupuk Emping di rumah masing masing dan hasilnya di serahkan pada pengepul dengan mendapat upah setiap hari rata rata Rp 30.000.

Bahan baku pembuatan Emping di Kecamatan Jiput persediannya melimpah, hal ini berbeda dengan di Kebumen, mereka ada keterbatasan bahan baku pembuatan kerupuk Emping. Proses produksi hanya dengan sistim "Kepret", artinya setelah Emping di masak di goreng dengan pasir, kemudian di kepret dan menghasilkan emping dengan diameter 1 Cm, dijemur dan di goreng.

Proses penjemuran tidak higienis karena di jemur di sembarang tempat dan bisa di jangkau oleh binatang. Harga dengan kualitas kurang prima tentu lebih murah dengan Emping yang di produksi dengan kualitas yang prima dan higienis.

Kualitas kurang prima mengakibatkan akses pasar juga terbatas, untuk produk kualitas ekspor perlu sertifikasi SNI ,halal dan lain sebagainya. Para pengrajin dan pengusaha Emping Jiput perlu meningkatkan kualitas produk seperti bentuk, ukuran, kecerahan warna dan ketebalan, kemasan.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat untuk pengrajin emping menggunakan metode kaji tindak (*Action Research*). Objek pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah para pengrajin Emping di Desa Tenjolahang Kecamatan Jiput. Hampir 90 persen penduduk Tenjolahang adalah pengrajin Emping, untuk tahap pertama adalah 10 orang Ibu Ibu yang mempunyai pohon Melinjo dan biasanya mereka produksi sendiri dan jual sendiri ke pantai Anyer.

1. Persiapan

Setiap kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat harus ada pendekatan kepada tokoh masyarakat seperti Lurah, pemuka agama, pemuka adat sehingga interaksi dan memperoleh kepercayaan dari masyarakat sasaran dengan mudah di dapat. Selain pendekatan personal, diperlukan juga pendekatan administrasi seperti perizinan dan surat mitra dengan kelompok Masyarakat. Persiapan merupakan tahap awal dari metode *action research*.

2. Intake Process

Tahapan ini adalah proses membangun kepercayaan dari masyarakat supaya dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat mendapat dukungan dan kepercayaan dari masyarakat, sehingga penyuluhan dan pendampingan dapat berjalan dengan baik. Kegiatan ini tidak dapat dilaksanakan sekali kunjungan, tapi perlu beberapa kali pendampingan dan mendengar masalah dan kendala yang mereka hadapi. Tim mendengar dan berempati terhadap permasalahan yang mereka hadapi.

3. Asesmen

Saat *intake process*, tim mendengar tanpa menggurui dan menghakimi persoalan dan kendala yang mereka hadapi, sehingga tim mengetahui permasalahan yang masyarakat hadapi di Kecamatan Jiput dan potensi yang mereka miliki. Proses pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbincang bincang ringan, wawancara yang mendalam dengan tokoh masyarakat dan tokoh agama dan mengumpulkan data skunder yang ada di BPS Kecamatan Jiput dan Provinsi Banten.

4. **Perencanaan Program(Kegiatan)**
Tahapan ini merupakan tahap yang sangat menentukan untuk berjalan dan suksesnya suatu program, dalam penyusunan suatu program ada beberapa pertanyaan yang mendasar yang harus di jawab 1) apa yang harus kita kerjakan, 2) mengapa harus kita kerjakan, 3) dimana akan kita kerjakan, 4) siapa yang akan mengerjakan dan 5) dan bagaimana caranya hal tersebut di laksanakan.
5. **Pelaksanaan Program Kegiatan**
Tahapan ini mengukur, seberapa besar perencanaan itu dilaksanakan, dan apakah perencanaan sesuai dengan yang direncanakan, sehingga tahapan ini bisa melihat apakah perencanaan yang di buat berhasil atau tidak.
6. **Terminasi (*Follow up*)**
Terminasi merupakan tahap akhir dari Program yang akan dilaksanakan, mengukur apakah tujuan dari kegiatan ini dapat terlaksana sesuai dengan rancangan program dan menilai apakah program ini dapat dilanjutkan (*follow up*), dengan *follow up* ini tim PkM dapat menyimpulkan apakah program ini dapat di lanjutkan.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil assesment yang dilakukan permasalahan di Desa Tenjolahang Kabupaten Jiput adalah:

1. Pengrajin membuat Emping Kerupuk Emping asal “ Kepret” dan hasil produksi kurang bagus di lihat dari ukuran emping, kecerahan warna, ketebalan kerupuk emping dan dijual dengan harga relative murah di dibandingkan pesain yang ada di Pasar.
2. Proses penjemuran tidak higienis, mudah di jangkau binatang seperti Ayam dan Anjing, secara zat emping ini halal, ketidak hati-hatian ketika menjemur dijilat anjing maka kerupuk emping ini sudah berubah jadi haram.
3. Packaging ketika penjualan di tumpuk dalam plastic mengakibatkan tingkat pecah dan remuk jadi tinggi, ini mempengaruhi kualitas dan harga Emping

Selanjutnya Tim PkM membentuk kelompok Ibu ibu pengrajin Emping sebanyak 10 orang untuk di berikan penyuluhan dan pelatihan pentingnya meningkatkan kualitas Emping. Emping yang berkualitas dan higienis dapat memperluas pangsa pasarnya.

Proses Kegiatan

Kegiatan awal yang dilakukan adalah proses perizinan dan pendekatan kepada tokoh masyarakat dan tokoh agama. Ketika keberadaan tim di terima dengan baik oleh tokoh masyarakat dan tokoh agama, maka keberadaan tim dapat diterima dengan baik oleh masyarakat

Langkah kedua, tim PkM melakukan survei pasar di daerah Tangerang, Jakarta dan Bogor tentang persepsi masyarakat terhadap Kerupuk Emping Pandeglang atau konsumen menyebutnya Emping Kulon, ternyata di pasar di Jabodetabek hanya ada 2 produsen Emping yaitu Emping Kebumen dan Emping Pandeglang, harga Emping Kebumen lebih mahal dari Emping Kulon tapi minat masyarakat terhadap Emping Kebumen lebih tinggi. Tim PkM mengundang pengrajin Emping Kebumen untuk berbagi meningkatkan kualitas Produk Emping di Desa Tenjolahang.

Proses Produksi Emping Kulon



Gambar 1. Proses Produksi Emping Melinjo Secara Tradisional

Proses produksi dilakukan secara tradisional, buah Melinjo di Gongseng di pasir seperti terlihat di gambar 1, kemudian di kepret disebuah batu dan di letakkan dalam sebuah nampam, siap untuk di jemur. Proses penjemuran ini tergantung situasi, kadang di halaman rumah, dengan mudah di jangkau oleh binatang.

Hasil Kerupuk Emping kulon



Gambar 2. Hasil Produksi Emping Kulon Sebelum Pelatihan

Pelatihan Membuat Kerupuk Emping



Gambar 3. Melinjo yang Sudah Dikupas



Gambar 4. Penumbukan Melinjo

Proses produksi sudah menggunakan alat sederhana, produksi lebih tipis, warna lebih cerah dan bentuk dan ukuran kelihatan lebih indah, produk seperti ini lebih diminati konsumen.

Hasil Produksi Setelah Pelatihan.



Gambar 5. Kerupuk Emping yang Telah jadi

Kerupuk Emping atas adalah produk sebelum pelatihan dan Kerupuk Emping bawah adalah produk setelah pelatihan, kelihatan warna lebih cerah, tipis dan ukuran lebih besar.

Simpulan

Pengabdian kepada masyarakat oleh tim Universitas Trisakti di Desa Tenjolahang Kecamatan Jiput Pandeglang dilakukan dari bulan Maret sampai Juni. Di dalam situasi pandemi covid 19 ini, pelaksanaan PkM menjadi sangat terbatas. Tetapi tujuan PkM sudah tercapai, kualitas produksi sudah meningkat baik dari sisi warna, ukuran dan ketebalan kerupuk Emping. Tahap berikutnya adalah kemasan dan standarisasi SNI,

Halal dan ISO menuju Pasar Ekspor.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih kami tujukan kepada Direktur LPM, tokoh masyarakat dan pemuka Agama di kabupaten Jiput..

Daftar Pustaka

Direktorat Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Direktorat Penguatan Riset dan Pengembangan, Kementrian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, Republik Indonesia. (2017). Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat di Perguruan Tinggi Edisi XI.

Direktorat Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Direktorat Penguatan Riset dan Pengembangan, Kementrian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, Republik Indonesia. (2018). Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Edisi XII.

BPS Kecamatan Jiput dalam Angka 2018